



# IMPLEMENTASI PERAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KESADARAN PADA KELESTARIAN LINGKUNGAN YANG BERKUALITAS DI DESA PATOWONUA KECAMATAN LASUSUA KABUPATEN KOLAKA UTARA

Saina Nirwana<sup>1</sup>, Ardillawati Fadlia<sup>2</sup>, Widiarti<sup>3</sup>,  
Fitri Nashar<sup>4</sup>, Linda Fitriani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Institut Teknologi dan Sains Muhammadiyah  
Kolaka Utara, Indonesia

<sup>1</sup>[sainanirwana@gmail.com](mailto:sainanirwana@gmail.com), <sup>2</sup>[ardillawatifadliaarsyad25@gmail.com](mailto:ardillawatifadliaarsyad25@gmail.com), <sup>3</sup>[widiarti463@gmail.com](mailto:widiarti463@gmail.com), <sup>4</sup>[fitrinashar@gmail.com](mailto:fitrinashar@gmail.com),  
<sup>5</sup>[lindafitriani0601@gmail.com](mailto:lindafitriani0601@gmail.com)

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Peran Masyarakat Dalam Membangun Kesadaran Pada Kelestarian Lingkungan Yang Berkualitas Di Desa Patowonua Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. dan mengetahui manfaat pentingnya peran masyarakat dalam kelestarian lingkungan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan orang-orang (informan) serta perilaku yang diamati. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumen. Kemudian diolah menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa meskipun beberapa masyarakat telah menyadari pentingnya menjaga lingkungan, masih banyak yang belum sepenuhnya terlibat. Kurangnya pengetahuan, edukasi lingkungan, dan fasilitas menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya intensif melalui program edukasi lingkungan, pelatihan pengelolaan sampah, dan dukungan pemerintah desa. Dengan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan Desa Patowanua dapat menjadi desa yang hijau dan memiliki kesadaran kolektif terhadap pentingnya lingkungan yang berkualitas.

**Kata kunci:** Peran Masyarakat Pada Kelestarian Lingkungan.

## 1. Pendahuluan

### Latar Belakang

Lingkungan yang sehat dan berkualitas merupakan salah satu faktor penentu bagi keberlangsungan hidup manusia dan ekosistem. Di era modern ini, tantangan terhadap kelestarian lingkungan yang semakin meningkat akibat aktivitas manusia yang tidak terkendali seringkali berdampak negatif pada lingkungan, seperti kerusakan hutan, pencemaran sungai, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Hal ini tidak hanya mengancam kualitas lingkungan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan menjadi tanggung jawab bersama.

---

Desa Patowonua, sebagai salah satu daerah kaya akan sumber daya alam, menghadapi tantangan yang cukup serius dalam menjaga kelestarian lingkungannya. Masyarakat di desa ini memiliki potensi besar untuk berkontribusi dan upaya pelestarian lingkungan, namun seringkali kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya tindakan tersebut menjadi penghalang utama. Oleh karena itu, penting untuk menggali peran masyarakat Desa Patowonua dalam membangun kesadaran terhadap kelestarian lingkungan yang berkualitas.

Permasalahan ini semakin mendesak karena kerusakan lingkungan yang tidak ditangani dengan baik akan mengancam keseimbangan ekosistem desa dan keberlanjutan hidup generasi mendatang. Untuk mengatasi ini, diperlukan upaya yang lebih intensif melalui program-program edukasi lingkungan serta pelatihan pengelolaan sampah. Selain itu, pemerintah desa juga dapat berperan aktif dengan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pelestarian lingkungan, seperti tempat pembuangan sampah terpisah dan penghijauan desa.

Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat desa, diharapkan Desa Patowonua dapat menjadi desa yang tidak hanya hijau secara fisik tetapi juga memiliki kesadaran kolektif terhadap pentingnya lingkungan yang berkualitas. Namun, permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana membangun kesadaran seluruh masyarakat Desa Patowonua untuk terlibat aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

Melihat banyaknya masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Implementasi Peran Masyarakat Dalam Membangun Kesadaran Pada Kelestarian Lingkungan Yang Berkualitas di Desa Patowonua Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam peran masyarakat dalam membangun kesadaran terhadap kelestarian lingkungan di Desa Patowonua. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data akurat dan mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian: yaitu metode observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi (dokumen).

Metode analisis adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menyajikan data agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dan digunakan untuk pengambilan keputusan. Ada tiga langkah utama dalam teknik analisis data, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemfokusan, dan pengorganisasian data yang relevan untuk membuatnya lebih mudah dikelola dan dianalisis. Reduksi data membantu mengurangi kompleksitas dengan menghilangkan informasi yang tidak perlu atau tidak relevan. Misalnya, jika kamu memiliki banyak data dari wawancara, kamu mungkin akan merangkum poin-poin penting dari setiap wawancara dan mengelompokkan informasi yang serupa.

### 2. Display Data

Display Data adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Ini bisa dilakukan melalui tabel, grafik, diagram, atau narasi yang jelas. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran visual atau naratif yang membantu dalam memahami pola, tren, atau hubungan dalam data tersebut. Misalnya, kamu bisa membuat grafik batang untuk menunjukkan perbandingan hasil survei.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah tahap akhir di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti

---

mencoba untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Kesimpulan harus didukung oleh data yang telah dianalisis dan ditampilkan. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan suatu pernyataan, maka kesimpulan bisa diambil bahwa ada dukungan yang kuat terhadap pernyataan tersebut.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Hasil Penelitian**

##### **1. Implementasi yang Diterapkan untuk Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Desa Patowonua dalam Pelestarian Lingkungan**

Setelah melakukan pengamatan (Observasi) dan wawancara, adapun yang bisa dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat desa patowonua dalam pelestarian lingkungan diantaranya:

###### **a. Melakukan Pembinaan Kepada Masyarakat Desa**

Masyarakat diberikan pembinaan agar mereka berkembang dan meningkatkan kualitas hidupnya untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan. Sebagaimana yang dikatakan informan atas nama Aslan Nashar selaku aparat desa bahwa:

“Pembinaan masyarakat desa merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Proses ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, hingga individu yang peduli terhadap kemajuan desa. Pembinaan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pelatihan, penyuluhan, pendampingan, dan pemberian bantuan. Tujuan utama pembinaan adalah untuk memberdayakan masyarakat desa agar mampu mengelola sumber daya alam dan manusia secara optimal, mengembangkan potensi ekonomi dan sosial budaya, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Pembinaan yang efektif harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik masyarakat desa, serta melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahap proses. Dengan demikian, pembinaan dapat menjadi katalisator perubahan menuju desa yang maju, mandiri, dan sejahtera”.

###### **b. Membuat Jadwal Rutin Pelestarian Lingkungan (Bakti Sosial)**

Membuat jadwal rutin pelestarian lingkungan melalui kegiatan bakti sosial bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta mendorong keterlibatan komunitas dalam upaya tersebut. Dengan adanya jadwal, kegiatan dapat terorganisir dengan baik, memudahkan pengelolaan sumber daya, dan memungkinkan monitoring serta evaluasi hasil dari kegiatan yang dilakukan. Selain itu, kegiatan rutin ini membantu membangun kebiasaan baik dalam menjaga lingkungan, sehingga berdampak positif bagi kualitas lingkungan dan menciptakan kesadaran kolektif untuk pelestarian alam yang lebih berkelanjutan.

Implementasi yang diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat desa patowonua dalam pelestarian lingkungan yaitu dengan menyelenggarakan program-program yang dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Program ini dapat berupa pertemuan rutin, pelatihan, atau kampanye edukasi yang melibatkan seluruh anggota masyarakat, baik pedagang maupun pengelola desa, untuk saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menjalin silaturahmi. Tujuannya adalah untuk menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam upaya pelestarian lingkungan di Desa Patowonua. Sebagaimana yang dikatakan informan atas nama Nashar, S.Sos selaku kepala desa bahwa:

“Kami telah melaksanakan program dan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat seperti melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan desa patowonua, jalan, dan area publik lainnya”.

---

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh informan atas nama Harianto, SE selaku kasi pemerintahan yang mengatakan bahwa:

“Beberapa program telah dijalankan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan seperti sekolah yang ada didesa yang memasukkan materi pendidikan lingkungan dalam kurikulum mereka, dengan kegiatan seperti penanaman pohon dan pembuatan pupuk kompos”.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan wawancara peneliti menemukan ide untuk meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Desa Patowonua dalam Pelestarian Lingkungan yakni dengan membuat pembentukan KPL (Kelompok Pelestari Lingkungan) Desa Patowonua. KPL (Kelompok Pelestari Lingkungan) Desa Patowonua adalah sebuah komunitas dimana warga Desa Patowonua diwajibkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan yang telah direncanakan. Partisipasi ini dapat berupa kegiatan penanaman pohon, aksi bersih-bersih lingkungan, pengelolaan sampah, dan lain sebagainya.

Tujuan utama pembentukan KPL adalah untuk membahas masalah-masalah lingkungan yang terjadi di Desa Patowonua dan mencari solusi bersama. Di sini, warga berhak mengeluarkan pendapat, saran, dan menyampaikan keluhannya terkait masalah lingkungan. Sehingga, warga dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan secara bersama-sama dan berkelanjutan. KPL akan memberikan pembinaan agar warga dapat berpartisipasi dengan penuh tanggung jawab, saling menjaga kepercayaan antar sesama warga, dan beretika dalam menjaga lingkungan.

2. Dampak dari penurunan kualitas lingkungan di desa patowonua pada kesejahteraan masyarakat

a. Kesehatan

1) Penyakit pernapasan

Pencemaran udara, terutama dari emisi kendaraan bermotor dan industri, menyebabkan peningkatan kasus penyakit pernapasan seperti asma, bronkitis, dan pneumonia. Partikel halus (PM2.5) yang terdapat di udara tercemar dapat masuk ke dalam aliran darah dan menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk penyakit jantung dan stroke. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan atas nama Mardewi salah satu masyarakat desa patowonua bahwa:

“Meningkatnya kasus penyakit pernapasan akibat polusi udara”

2) Penyakit diare

Pencemaran air minum dan sumber air lainnya oleh limbah domestik dan industri menyebabkan penyakit diare, terutama pada anak-anak. Air yang tercemar juga dapat menjadi vektor penyakit lain seperti kolera dan tifus. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan atas nama Indah salah satu masyarakat desa patowonua bahwa:

“Penyebaran penyakit virus dan bakteri”

b. Mata Pencaharian

1) Kerusakan pertanian

Pencemaran tanah dan air dapat mengurangi produktivitas pertanian, menyebabkan gagal panen, dan menurunkan pendapatan petani. Perubahan iklim yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan juga dapat mengganggu siklus tanam dan panen. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan atas nama Sitti salah satu masyarakat desa patowonua bahwa:

“Menurunnya ketersediaan air bersih akibat pencemaran atau kerusakan sumber air”

2) Kerusakan pariwisata

---

Pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem dapat mengurangi daya tarik destinasi wisata, menyebabkan penurunan pendapatan sektor pariwisata. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan atas nama Darmawati salah satu masyarakat desa patowonua bahwa:

“Hilangnya keindahan alam dan nilai estetika lingkungan yang dapat memberikan manfaat psikologis bagi masyarakat”

c. Akses terhadap Sumber Daya

1) Kelangkaan air bersih

Pencemaran air dan perubahan iklim dapat menyebabkan kelangkaan air bersih, terutama di daerah kering dan semi kering. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan atas nama Muhammad Albar salah satu masyarakat desa patowonua bahwa:

“Bau tidak sedap, pemandangan yang tidak indah, dan rasa tidak nyaman akibat pencemaran lingkungan”

2) Kerusakan infrastruktur

Bencana alam yang disebabkan oleh perubahan iklim, seperti banjir dan kekeringan, dapat merusak infrastruktur dan mengganggu akses terhadap layanan dasar.

### 3.2. Pembahasan

#### 1. Pentingnya Peningkatan Kesadaran Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan hidup merupakan suatu keharusan bagi keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan yang sehat dan lestari memberikan berbagai manfaat, mulai dari ketersediaan sumber daya alam, kesehatan manusia, hingga stabilitas iklim global. Namun, aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan sangatlah penting.

Lingkungan yang baik merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa bagi kehidupan manusia. Allah SWT telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun, manusia seringkali mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini menyebabkan kerusakan lingkungan yang merugikan manusia sendiri. (Dr.Emil Salim:2021)

Peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan lingkungan, sosialisasi, kampanye, dan penegakan hukum. Pendidikan lingkungan sejak dini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan pada generasi muda. Sosialisasi dan kampanye dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu lingkungan dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

Adapun beberapa implementasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan antara lain:

a. Melakukan Pembinaan Kepada Masyarakat Desa

Masyarakat diberikan pembinaan agar mereka berkembang dan meningkatkan kualitas hidupnya untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan. Pembinaan masyarakat desa merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Proses ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, hingga individu yang peduli terhadap kemajuan desa. Pembinaan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pelatihan, penyuluhan, pendampingan, dan pemberian bantuan. Tujuan utama pembinaan adalah untuk memberdayakan masyarakat desa agar mampu mengelola sumber daya alam dan manusia secara optimal, mengembangkan potensi ekonomi dan sosial budaya, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Pembinaan yang efektif harus

---

memperhatikan kebutuhan dan karakteristik masyarakat desa, serta melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahap proses. Dengan demikian, pembinaan dapat menjadi katalisator perubahan menuju desa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

b. Membuat Jadwal Rutin Pelestarian Lingkungan (Bakti Sosial)

Membuat jadwal rutin pelestarian lingkungan melalui kegiatan bakti sosial bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta mendorong keterlibatan komunitas dalam upaya tersebut. Dengan adanya jadwal, kegiatan dapat terorganisir dengan baik, memudahkan pengelolaan sumber daya, dan memungkinkan monitoring serta evaluasi hasil dari kegiatan yang dilakukan. Selain itu, kegiatan rutin ini membantu membangun kebiasaan baik dalam menjaga lingkungan, sehingga berdampak positif bagi kualitas lingkungan dan menciptakan kesadaran kolektif untuk pelestarian alam yang lebih berkelanjutan. Implementasi yang diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat desa patowonua dalam pelestarian lingkungan yaitu dengan menyelenggarakan program-program yang dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Program ini dapat berupa pertemuan rutin, pelatihan, atau kampanye edukasi yang melibatkan seluruh anggota masyarakat, baik pedagang maupun pengelola desa, untuk saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menjalin silaturahmi. Tujuannya adalah untuk menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam upaya pelestarian lingkungan di Desa Patowonua.

Dengan menerapkan implementasi tersebut secara terpadu dan berkelanjutan, diharapkan kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan dapat meningkat, sehingga tercipta lingkungan yang sehat dan lestari untuk generasi sekarang dan mendatang.

2. Dampak Penurunan Kualitas Lingkungan Pada Kesejahteraan Masyarakat

Penurunan kualitas lingkungan merupakan isu global yang memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pencemaran udara, air, dan tanah, serta kerusakan ekosistem, mengancam kesehatan manusia, mengganggu mata pencaharian, dan memperburuk kesenjangan sosial ekonomi. (Prof. Dr. Budi Hidayat: 2022) Adapun dampak penurunan kualitas lingkungan pada kesejahteraan masyarakat yaitu:

a. Kesehatan

1) Penyakit pernapasan

Pencemaran udara, terutama dari emisi kendaraan bermotor dan industri, menyebabkan peningkatan kasus penyakit pernapasan seperti asma, bronkitis, dan pneumonia. Partikel halus (PM2.5) yang terdapat di udara tercemar dapat masuk ke dalam aliran darah dan menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk penyakit jantung dan stroke.

2) Penyakit diare

Pencemaran air minum dan sumber air lainnya oleh limbah domestik dan industri menyebabkan penyakit diare, terutama pada anak-anak. Air yang tercemar juga dapat menjadi vektor penyakit lain seperti kolera dan tifus.

b. Mata Pencaharian

1) Kerusakan pertanian

Pencemaran tanah dan air dapat mengurangi produktivitas pertanian, menyebabkan gagal panen, dan menurunkan pendapatan petani. Perubahan iklim yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan juga dapat mengganggu siklus tanam dan panen.

2) Kerusakan pariwisata

Pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem dapat mengurangi daya tarik destinasi wisata, menyebabkan penurunan pendapatan sektor pariwisata.

---

### c. Akses terhadap Sumber Daya

#### 1) Kelangkaan air bersih

Pencemaran air dan perubahan iklim dapat menyebabkan kelangkaan air bersih, terutama di daerah kering dan semi kering.

#### 2) Kerusakan infrastruktur

Bencana alam yang disebabkan oleh perubahan iklim, seperti banjir dan kekeringan, dapat merusak infrastruktur dan mengganggu akses terhadap layanan dasar.

Perbandingan hasil penelitian dan penelitian terdahulu peneliti mengambil dua sampel penelitian terdahulu untuk membandingkan penelitian saat ini dan penelitian yang pertama dari Reynaldy Pangestu Susanto dan Nasirudin Al Alhsani (2023) hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi dan pembangunan infrastruktur pendukung dapat efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Essy Anesta Asdami, dkk (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan memperkuat etika lingkungan melalui pendidikan dan advokasi, kita dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah penulis sampaikan, dan setelah mengadakan penelitian, serta penelaan secara seksama maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa patowonua dalam melestarikan lingkungan, diterapkan beberapa implementasi yang terintegrasi. Program edukasi lingkungan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan praktis tentang pengelolaan sampah, penghematan air, dan pertanian berkelanjutan. Masyarakat dilibatkan aktif dalam kegiatan penanaman pohon, pembuatan kompos, dan pembersihan lingkungan secara berkala. Infrastruktur pendukung seperti tempat sampah dan fasilitas pengolahan sampah juga dibangun. Kerjasama dengan pemerintah desa dan organisasi lingkungan hidup juga dijalin untuk memastikan keberlanjutan program dan akses terhadap sumber daya. Sebagai bentuk apresiasi, diberikan penghargaan kepada individu dan kelompok yang aktif berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan. Semua upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan sehat dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestariannya.
2. Penurunan kualitas lingkungan di Desa Patonua berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat, berupa masalah kesehatan akibat polusi udara dan air, penurunan hasil panen, dan berkurangnya sumber penghidupan. Untuk mengatasinya, perlu dilakukan edukasi lingkungan, pengelolaan sampah yang baik, pengembangan pertanian berkelanjutan, dan perlindungan sumber daya alam. Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta sangat penting untuk keberhasilan upaya ini.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

## Daftar Pustaka

Afni, K., Sitepu, R. dkk (2023). Pemberdayaan Kesadaran Masyarakat Terhadap Gotong Royong Di Desa Padang Cermin Kelurahan Selesai Kab. Langkat Sumatera Utara.

- Abdi Masya Vol. 4. No.2, (<https://doi.org/10.52561/abma.v4i2.291>). Di akses pada Tanggal 18 November 2024).
- Afnina, A., & Hastuti, Y. (2018). Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 9. No.1), 21-30. (<https://google.com/kualitas+dan+berkualitas>). Diakses pada Tanggal 21 November 2024.
- Aripin, Z., Mulyani SR, dkk (2023). Strategi Pemasaran dalam Upaya Pengelolaan Keberlanjutan Proyek di Industri Ekstraktif: Membangun Kerangka Timbal Balik Untuk Keterlibatan Masyarakat. *Kriez Academy: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, NO.1, (<https://google.com/marketing+strategi+in+project+sustainability+efforts+in+extractive+industries>). Di akses pada Tanggal 18 November 2024.
- Asdama, EA, Reflis, R, dkk (2024). Korelasi Antara Etika Lingkungan dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan: Tinjauan Literatur. *Hidroponik: Jurnal Ilmu Pertanian dan Teknologi dalam Ilmu Tanaman*, Vol. 1. NO.2, (<https://doi.org/10.62951/hidroponik.v1i2.34>). Diakses pada Tanggal 18 November 2024.
- Data, T. P. (2015). Instrumen Penelitian. *Kisi-Kisi Instrumen*. (<https://google.com/instrumen+penelitian>). Diakses pada Tanggal 19 November 2024.
- Dewantara, L. P. P. K. H. (2021). Pengertian Lingkungan. *Jurnal Ar-Rahmah: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol.1. NO. 2, (<https://google.com/pengertian+lingkungan>). Di akses pada Tanggal 18 November 2024.
- Eliana, S. K. M., Eliana, S. K. M., Sumiati, S., & Sumiati, S. (2016). Kesehatan Masyarakat. (<https://google.com/kesehatan>). Diakses pada Tanggal 21 November 2024.
- Fajar, S. N., & Chaerowati, D. L. (2021). Kesadaran Lingkungan dalam Perubahan Iklim. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 84-93. (<https://google.com/kesadaran+lingkungan>). Diakses pada Tanggal 2024.
- Ginintasi, R. (2021). Kesadaran. Diambil kembali dari File EDU UPI: ([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PSIKOLOGI/195009011981032RAHAYU\\_GININTASASI/Kesadaran\\_Carl\\_Jung](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009011981032RAHAYU_GININTASASI/Kesadaran_Carl_Jung)). Diakses pada Tanggal 20 November 2024.
- Hastjarjo, D. (2005). Sekilas tentang kesadaran (consciousness). *Buletin Psikologi*, Vol.13. NO.2, (<https://google.com/pengertian+kesadaran> ). Di akses pada Tanggal 18 November 2024.
- Hermanto, A., Yasya, W., Kristanti, R., & Chrisye, M. (2021). Dampak Akses Terhadap Sumber Daya Alam Pada Kemiskinan Dan Ketahanan Pangan. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, Vol 7, No. 2. (<https://google.com/akses+terhadap+sumber+daya>). Diakses pada Tanggal 21 November 2024.
- Humaidi, A. (2016). Nilai budaya dalam lagu banjar: Pernikahan, mata pencaharian, dan permainan tradisional. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Vol 1, No. 1, (<https://google.com/mata+pencaharian>). Diakses pada Tanggal 21 November 2024.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed). (2018). Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data. (<https://google.com/pengumpulan+data>). Di akses pada Tanggal 19 November 2024.
- Mahardhani, AJ (2023). Peran Kebijakan Publik Dalam Mendorong Inovasi dan Keberlanjutan Teknologi. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Kontemporer (ADMAN)*, 2023, Vol.1. NO. 2, (<https://doi.org/10.61100/adman.v1i2.22>). Di akses pada Tanggal 18 November 2024.
- Nandi wardana, AP, Soelton, M, dkk (2023). Penciptaan Barang Bekas Untuk Bisnis Berkelanjutan di Srengseng-Jakarta. Dalam *ICCD* Vol. 5, No. 1, (<https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.557>). Di akses pada tanggal 18 November 2024.
- Prasetyo, D. (2019). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol.1. NO. 1, (<https://google.com/pengertian+masyarakat>). Di akses pada Tanggal 18 November 2024.

- 
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 165. (<https://google.com/jenis+penelitian+kualitatif>). Diakses pada Tanggal 18 November 2024.
- Sulistiyaningsih, E. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. Dalam Seri Konferensi IOP: Ilmu Bumi dan Lingkungan Vol.1030, No. 1, Penerbitan IOP. (<https://jopscience.iop.org/article/10.1088/17551315/1030/1/012021/meta>). Diakses pada Tanggal 18 November 2024.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *EDU RESEARCH*, Vol. 5. No.3, 110-116. (<https://google.com/sumber+data>). Diakses pada Tanggal 19 November 2024.
- Susanto, R. P, dkk (2023). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Kepedulian Lingkungan di Dusun Rembang Desa Banjar Banyuwangi. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, Vol. 3. NO. 2, (<https://google.com/Menumbuhka> n+Kesadaran+Masyarakat+dalam+Kepedulian+Lingkungan+didusun+Rembang+Desa+Banjar+Banyuwangi). Diakses pada Tanggal 18 November 2024.
- Uralovich, KS, Toshmamatovich, dkk (2023). Pendidikan Lingkungan Merupakan Salah Satu Faktor Utama Dalam Pembangunan Berkelanjutan Dan Keberlanjutan Lingkungan. *Jurnal Lingkungan Caspian*, Vol. 21. NO. 4, ([https://cjes.guilan.ac.ir/article\\_7155.html](https://cjes.guilan.ac.ir/article_7155.html)) . Diakses pada Tanggal 18 November 2024.
- Wardhana, W. A. (1994). *Teknik Analisis Radioaktivitas Lingkungan*. Penerbit Andi. (<https://google.com/teknik+analisis>). Diakses pada Tanggal 19 November 2024.
- Widodo, A., Solekhan, M, dkk (2022). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Semarang. *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 7. NO. 1, (<https://doi.org/10.24967/jcs.v7i1.1670>). Diakses pada Tanggal 18 November 2024.
- Yusuf, A. M. (2005). Metodologi penelitian. *Padang. Padang: UNP Pers*. (<https://google.com/fokus+penelitian>). Diakses pada Tanggal 19 November 2024.
- Yusuf, D, dkk (2024). Membangun kesadaran Masyarakat Desa Teniga Akan Pentingnya Lingkungan Sehat Dan Bersih. *Journal of community Empowerment*, 2024, Vol. 2. NO. 2, (<https://doi.org/10.31764/joce.v2i2.21140>). Diakses pada Tanggal 18 November 2024.